

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), QUICK RATIO, RASIO BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2010 - 2014

Oleh : HENDRAWATI (Universitas Azzahra)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Quick Ratio, Operational Cost Ratio on Operating Income (BOPO), and the Non-Performing Loan (NPL) ratio to Return on Equity (ROE) partially and simultaneously. The type of research used is associative research. The method used in this study is panel data estimation method, simple linear regression, and multiple linear regression. The data sources used in this study are secondary data in the form of financial statements of 10 conventional banks obtained from 2010 to 2014. The samples in this study were 10 conventional banks. The sampling technique in this study was purposive sampling where samples were taken based on the reasons for clear criteria. The data analysis technique used in this study is panel data estimation method, simple linear regression, and multiple linear regression. To test the significance of the regression coefficient using the t-test and F-test with significance (sig) of 5%. Processing data using Eviews 09.00. The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Quick Ratio, Operational Cost Ratio to Return on Equity (ROE) because of $F_{count} > F_{table}$ ($5.42E + 27 > 2.45$) and $F_{statistic}$ significance value ($F_{count} < 0.05$ ($0.000000 < 0.05$)). The results of this study also show that Capital Adequacy Ratio (CAR) has a partially significant effect on Return on Equity (ROE), Quick Ratio has a partially significant effect on Return on Equity (ROE), Operational Cost Ratio to Return on Equity (ROE), and The Non Performing Loan (NPL) ratio has a partially significant effect on Return on Equity (ROE) where the $t_{statistic}$ significance value (t_{count}) for each of the independent variables is < 0.05 ($0.0000 < 0.05$).

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan industri yang mengalami kemajuan yang paling pesat dibandingkan industri yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh deregulasi yang dilakukan oleh pemerintah mengenai perbankan pada tahun 1983, deregulasi ini sangat mempengaruhi pola dan strategi perbankan baik dari sisi aktiva maupun passiva perbankan itu sendiri. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana sehingga perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat.

Dengan bertambahnya jumlah bank, persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Semua bank berlomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat bagi yang membutuhkan baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif karena dana merupakan persoalan yang paling utama bagi bank. Tanpa dana, bank tidak akan berfungsi sebagaimana layaknya. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Selain dari ketiga macam bentuk dana simpanan dari pihak ketiga tersebut yaitu giro, deposito, dan tabungan, ada dana dari pihak ketiga lainnya yang dapat diterima oleh bank. Akan tetapi, dana-dana ini sebagian besar berbentuk dana sementara yang sukar disusun perencanaannya karena bersifat sementara.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stockholder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan dari masyarakat, fungsi bank sebagai *agent of development* dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan kesejahteraan

masyarakat dapat terwujud. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal. Oleh karena itu, bank dituntut untuk meningkatkan kesehatannya dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Dan pertimbangan penting dalam penilaian kesehatan bank bahwa kesehatan atau kondisi keuangan dan non-keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat, maupun pengguna jasa bank.

Salah satu rasio pengukuran kinerja perbankan adalah **rasio profitabilitas bank** yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen bank berdasarkan hasil yang didapatkan dari penjualan dan investasi. **Profitabilitas merupakan prosentase perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba (Dendawijaya, 2005).**

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA). ROA menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva perbankan yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan; sedangkan, ROE menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. **Adapun variabel-variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas {dalam hal ini adalah Return on Equity (ROE)} suatu bank ialah Capital Adequacy Ratio (CAR), Quick Ratio, Non Performing Loan (NPL), dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2000).** Menurut PBI No 15/12/PBI/2013 pasal 2 mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum bank umum ditetapkan paling

rendah sebesar 8%. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh terhadap mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya (Pratiwi, 2012). Apabila modal yang dimiliki oleh bank tidak mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank tidak dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Semakin tinggi CAR sebuah bank, semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung risiko dari aktiva yang berisiko sehingga hubungan antara CAR dan ROE adalah positif.

Salah satu faktor penting untuk mengukur likuiditas suatu bank yaitu *Quick Ratio*. **Quick ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilih simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.** Sedangkan, *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Setiap kenaikan dari *Quick Ratio* akan meningkatkan *Return On Equity*.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. Dalam perbankan konvensional, rasio keuangan yang menunjukkan pembiayaan bermasalah dikenal dengan Non Performing Loan (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Bank Indonesia menetapkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang wajar adalah 5% dari total portofolio kreditnya. Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Alifah (2014), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti

dan Musadieg (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) sehingga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya digunakan **Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau Operational Efficiency Ratio** (Dendawijaya, 2005). Semakin rendah rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sebaliknya, semakin tinggi rasio ini, kinerja bank akan semakin menurun.

1.2 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial pada 10 bank konvensional periode 2010 - 2014
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial pada 10 bank konvensional periode 2010 - 2014
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Rasio BOPO terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial pada 10 bank konvensional periode 2010 - 2014
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial pada 10 bank konvensional periode 2010 – 2014
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Quick Ratio*, Rasio BOPO, dan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara simultan pada 10 bank konvensional periode 2010 - 2014

2. LANDASAN TEORI

1.1 Tinjauan Pustaka

1. Bank

Bank berasal dari kata “banco” (bahasa Italia) yang artinya meja yang dipergunakan untuk penitipan dan penukaran uang dipasar.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998, pengertian sebagai berikut: “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta fungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.

Bank adalah suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007).

Pengertian bank menurut Kasmir (2003:11) yaitu lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain.

Sumber dan Penggunaan Dana Bank

Penjelasan tentang sumber dana bank:

1) Struktur Sumber Dana Bank

Meskipun suatu bank tidak dapat menentukan dan atau mengatur jumlah dana yang dapat dihimpun pada suatu tingkat yang dikehendaki secara mutlak, bank dapat mempengaruhi jumlah dana yang dihimpun sampai pada tingkat tertentu. Karena dana dari masyarakat dan sumber dana lainnya sangat mempengaruhi tingkat keuntungan dan operasional bank, persaingan ketat cenderung

selalu terjadi dalam melakukan kegiatan mobilisasi dana ini. Meskipun penggunaan dana tetap merupakan hal penting dari waktu ke waktu, hal yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana menghimpun dana dari masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana terutama untuk sisi aktiva. Perkembangan amat pesat yang terjadi dalam industri perbankan dewasa ini megakibatkan bank harus melakukan perubahan strategi manajemen yang ditemph pada masa lalu. Situasi industri perbankan telah lama beralih dari seller’s market menjadi buyer’s market. Peralihan ini berarti bahwa bank yang ingin tetap bertahan dalam situasi persaingan ketat ini harus meninggalkan cara-cara lama. Oleh karena itu, pola strategi manajemen bank dituntut untuk selalu berorientasi pasar.

2) Jenis Sumber Dana Bank

Menurut Bank Indonesia, dilihat dari sumbernya, jenis sumber dana bank dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu:

a) Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat atau pihak lainnya diluar bank. Sumber dana pihak ketiga yaitu: giro, deposito berjangka, tabungan, dan sertifikat deposito.

b) Dana pihak ketiga lainnya

Sumber dana pihak ketiga lainnya yaitu: *call money*, pinjaman antar bank, *repurchase agreement*, *deposit on call*, setoran jaminan, dana transfer, obligasi, saham, pinjaman atau penerimaan dari luar negeri, kredit likuiditas Bank Indonesia, dan fasilitas diskonto.

c) Dana sendiri

Dana sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik bank (pemegang saham) termasuk agio saham dan hasil keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional bank. Komponen dana sendiri bank terdiri dari: modal disetor, cadangan-cadangan, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan agio saham.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yaitu dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan; kedua daftar itu adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar rugi-laba; pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

Menurut Sundjaja dan Barlian (2001:47), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

1) NERACA atau LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a) Laporan yang menunjukkan jumlah **aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas)** perusahaan pada saat tertentu
- b) Laporan yang menunjukkan **posisi keuangan** perusahaan pada tanggal tertentu
- c) Laporan yang sistematis tentang **posisi aktiva, kewajiban, dan modal** perusahaan per tanggal tertentu

2) LAPORAN LABA / RUGI

- a) Laporan yang menunjukkan jumlah **kondisi** perusahaan pada saat tertentu
- b) Laporan yang menunjukkan **pendapatan dan beban** suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu
- c) Laporan yang menggambarkan **hasil usaha** perusahaan dalam suatu periode tertentu

- d) Laporan yang sistematis tentang **pendapatan, beban, dan rugi / laba (salah satu)** yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu

3) LAPORAN PERUBAHAN MODAL pada PERUSAHAAN PERSEORANGAN dan LAPORAN LABA DITAHAN

- a) Laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah pada akhir periode
- b) Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang perubahan modal pada perusahaan akibat dari segala kegiatan pokok operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu
- c) Jenis laporan keuangan yang berisikan informasi mengenai modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta berisi pula informasi atau hal-hal apa saja yang menyebabkan modal tersebut berubah, baik bertambah maupun berkurang sampai pada akhir periode akuntansi

4) LAPORAN ARUS KAS

- a) Laporan yang menginformasikan **sumber-sumber dan penggunaan kas** suatu perusahaan untuk satu periode tertentu
- b) Salah satu jenis laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan **aliran masuk kas dan aliran keluar kas** perusahaan
- c) Laporan keuangan yang isinya tentang **penerimaan kas dan pengeluaran kas** dalam sebuah perusahaan pada waktu periode tertentu

3. Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan bank merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank dalam suatu periode akuntansi.

Rasio keuangan bank tidak jauh berbeda dibandingkan dengan rasio keuangan non-bank (perusahaan). Tapi, rasio keuangan bank lebih kompleks karena risiko keuangan bank lebih tinggi dimana bank memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini. Perbedaannya tertama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak.

Sama seperti non-bank (perusahaan), untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, pihak-pihak berkepentingan dapat melihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan keuangan bank ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode bersangkutan dimana informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah guna mengetahui kondisi bank pada waktu tertentu yang dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jenis-jenis rasio keuangan bank:

a. Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid bank dalam melayani nasabahnya. Rasio ini terdiri dari:

1) Quick Ratio atau Acid Test Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta (aktiva) yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Rumus untuk menghitung *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

2) Investing Policy Ratio

Investing policy ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *investing policy ratio*:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

3) Banking Ratio

Banking ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rumus untuk menghitung *banking ratio*:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

4) Assets to Loan Ratio

Assets to loan ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta (aktiva) yang dimiliki oleh bank. Rumus untuk menghitung *assets to loan ratio*:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) Investment Portfolio Ratio

Investment portfolio ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga.

6) Loan to Deposits Ratio (LDR) atau Financing to Deposit Ratio (FDR)
Dalam perbankan syariah, Loan to Deposit Ratio (LDR) biasa disebut sebagai Financing to Deposit Ratio (FDR).

Loan to Deposits Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal

sendiri yang digunakan. Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, sedangkan, dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, dan deposito ditambah dengan modal disetor, cadangan, dan laba ditahan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Achmad dan Kusuno, 2003). Menurut Dendawijaya (2005), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya, maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Batas minimum pinjaman yang diberikan oleh bank adalah 80% dan batas maksimum pinjaman yang diberikan oleh bank adalah 110%. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk menghitung *Loan to Deposits Ratio* (LDR):

$$\text{Loan to Deposits Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Loan to Deposits Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal Disetor} + \text{Laba Ditahan}} \times 100\%$$

7) Cash Ratio

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan aktiva yang likuid yang dimiliki oleh bank tersebut. Rumus untuk menghitung *cash ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya. Rasio ini terdiri dari:

1) Primary Ratio

Primary ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total assets masuk dapat ditutupi oleh

capital equity. Rumus untuk menghitung *primary ratio*:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) **Risk Assets Ratio**

Risk assets ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*. Rumus untuk menghitung *risk assets ratio*:

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash} - \text{Securities}} \times 100\%$$

3) **Secondary Risk Ratio atau Capital Risk**

Secondary risk ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan *assets* yang mempunyai risiko lebih tinggi. Rumus untuk menghitung *secondary risk ratio*:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

4) **Capital Ratio**

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Asset Tertimbang Menurut Risiko atau Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{ATMR}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

c. **Rasio Efisiensi Bank**

Rasio efisiensi bank digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan total aktiva perbankan. Semakin besar rasio ini, semakin optimal bank dalam menggunakan aktivanya. Hal ini berarti bahwa bank dapat menggunakan aktiva dengan optimal (sering

Capital ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga yang ditagih. Rumus untuk menghitung *capital ratio*:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

5) **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008). CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) seperti rumus dibawah ini:

menggunakan aktiva). Salah satu cara mengukur efisiensi kinerja perbankan dengan menggunakan **rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau Operational Efficiency Ratio**. Rasio BOPO adalah rasio yang membandingkan antara beban operasional dan pendapatan

operasional dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Pendapatan operasional disini maksudnya adalah bunga yang diperoleh dari nasabahnya; sedangkan, beban operasional disini maksudnya adalah beban bunga yang diberikan kepada nasabahnya. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman D Wijaya, 2000, 120). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rumus rasio BOPO menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Rasio Rentabilitas Bank atau Rasio Profitabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari:

1) Gross Profit Margin

Gross profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus untuk menghitung *gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2) Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya. Rumus untuk menghitung *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

3) Return on Equity Capital

Return on equity capital adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. Rumus untuk menghitung *return on equity capital*:

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

4) Return on Total Assets

a) Gross Yield on Total Assets

Gross yield on total assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan *assets*. Rumus untuk menghitung *gross yield on total assets*:

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b) Net Income Total Assets

Net income total assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung *net income total assets*:

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) **Rate Return on Loan**

Rate retur on loan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kegiatan prekreditannya. Rumus untuk menghitung *rate return on loan*:

$$\text{Rate Return on Loan} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

6) **Non Performing Financing (NPF) atau Non Performing Loan (NPL)**

Dalam **perbankan syariah**, rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah dikenal dengan nama *Non Performing Financing* (NPF). Dalam **perbankan konvensional**, rasio keuangan yang menunjukkan pembiayaan bermasalah dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Siamat (2005:358), *Non Performing Loan* (NPL) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan

$$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Kredit Kurang lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Keseluruhan Kredit Bank}} \times 100\%$$

b) **NPL Net**

NPL net membandingkan antara kredit macet dan total kredit. NPL sebagai salah satu rasio penting perbankan dapat dihitung dengan cara membagi total kredit yang tidak atau belum dibayarkan nasabah (total kredit bermasalah) dan total keseluruhan kredit yang dimiliki oleh suatu institusi perbankan dimana keduanya dinyatakan dalam rupiah. Selanjutnya, angka hasil pembagian ini dikalikan dengan

atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank (dengan kata lain, NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut). NPL tidak terjadi begitu saja tanpa adanya faktor-faktor yang menyertai kemunculannya. Faktor utama penentu NPL adalah jumlah kredit yang dikururkan maupun yang masih ada pada bank yang bersangkutan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah 5%. Dalam laporan keuangan perbankan, *Non Performing Loan* (NPL) dibagi menjadi 2:

a) **NPL Gross**

NPL gross membandingkan antara kredit kategori kurang lancar, diragukan, dan macet (dijumlah semua) dan total kredit. Secara singkat, rumus *NPL Gross* adalah:

100% untuk mendapatkan rasio dalam persentase. Secara singkat, rumus *NPL Net* adalah:

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Keseluruhan Kredit Bank}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*), dan kredit macet (Rosmilia, 2009).

Menurut Bank Indonesia, dalam paket kebijakan deregulasi bulan Mei tahun 1993 (PAKMEI 1993), kredit bermasalah adalah kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

1.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan yang berarti tingginya modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin rendah biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana, semakin meningkatkan perubahan laba bank. Sebaliknya, semakin rendah modal sendiri, semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah perubahan laba bank. Semakin besar modal yang dimiliki suatu bank, semakin banyak dana yang disediakan untuk keperluan pengembangan usaha yang meningkatkan keuntungan suatu bank itu sendiri. Jadi, semakin besar CAR, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh perbankan.

b. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta (aktiva) yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. *Return on Equity* (ROE) dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan. ROE dapat menunjukkan kombinasi efektifitas dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan. Setiap kenaikan dari *Quick Ratio* akan meningkatkan *Return On Equity*.

c. Pengaruh Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan (Kasmir, 2009).

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya akan dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat (Arimi, 2010).

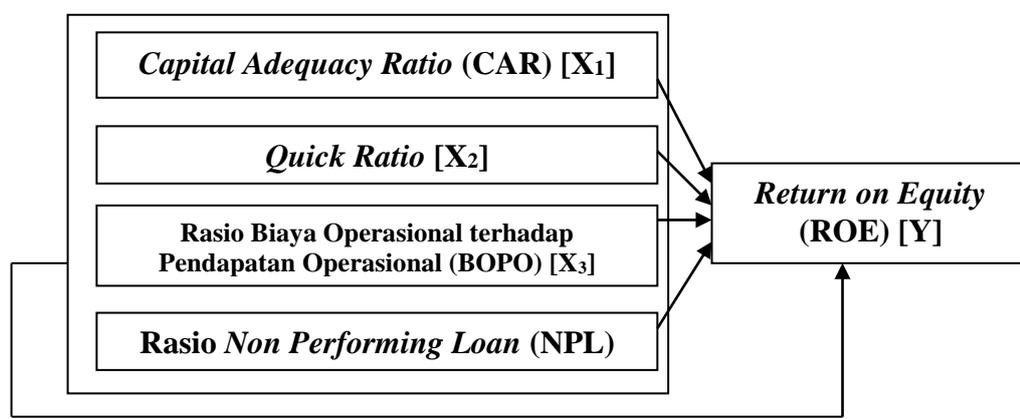
Semakin tinggi rasio BOPO, efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya membuat bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil; sebaliknya, semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank artinya semakin rendah rasio BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Jadi, semakin kecil nilai BOPO, semakin bagus profitabilitas bank karena hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban operasional yang kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga pendapatan operasional bisa menekan beban operasional dan meningkatkan laba.

d. Pengaruh Rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Ismail (2009:224), "*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank sehingga setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur banyaknya kredit bermasalah terhadap total kredit yang dihimpun bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan

oleh bank. Rasio NPL yang tinggi akan memperbesar biaya sehingga berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank. Semakin tinggi kredit bermasalah, semakin tinggi kemungkinan kerugian bank atau semakin rendah profitabilitas. Semakin tinggi rasio NPL, semakin kecil pula perubahan labanya karena pendapatan yang diterima oleh bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi

menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir, 2009). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) tinggi atau lebih dari 5% menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan kinerja bank yang bersangkutan. Semakin rendah rasio *Non Performing Loan* (NPL), semakin kecil atau rendah juga risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank; sebaliknya, Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah menunjukkan kualitas aktiva produktif yang baik.



1.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada 10 bank konvensional periode 2010 - 2014
- H₂ : Ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada 10 bank konvensional periode 2010 - 2014
- H₃ : Ada pengaruh rasio BOPO terhadap *Return on Equity* (ROE) pada 10 bank konvensional periode 2010 - 2014
- H₄ : Ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada 10 bank konvensional periode 2010 - 2014
- H₅ : Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Quick Ratio*, Rasio BOPO, dan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada

10 bank konvensional periode 2010 - 2014

2. METODOLOI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan antara variabel ada tiga yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif (timbang balik). Dalam penelitian ini, bentuk hubungan yang digunakan yaitu hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Berdasarkan bentuk hubungan kausal, hipotesis penelitian yang digunakan adalah:

1. Adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)
2. Adakah pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE)
3. Adakah pengaruh Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE)
4. Adakah pengaruh Rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE)

2.2 Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh **bank konvensional yang ada di Indonesia** sehingga jumlah populasi yang diambil sebanyak **125 bank konvensional**. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Ada dua jenis *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) dan pemilihan sampel berdasarkan kuota (*quota sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah **10 bank konvensional**.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2008:193), sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari 10 bank konvensional dengan periode 2010 sampai dengan tahun 2014.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Metode Estimasi Data Panel

Secara sederhananya, konsep dari data panel yaitu memiliki dua karakteristik data yaitu *time series* dan *cross section*.

Data *cross section* adalah data yang memiliki objek yang banyak pada tahun yang sama atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak objek. Pengertian objek disini bisa macam-macam dan berupa banyak hal seperti individu/orang, perusahaan, bank, daerah (kabupaten dan kota), dan negara.

Data *time series* adalah data yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu/objek.

Dari konsep data *time series* tersebut kita bisa tahu bahwa data *time series* merupakan kebalikan dari data *cross section* yang mana data *cross section* memiliki objek observasi yang lebih dari satu pada satu tahun, sedangkan, data *time series* memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada objek yang sama (satu objek observasi).

Dua karakteristik data tersebut digabung dalam sebuah data yang disebut dengan data panel (*pooled data* atau *longitudinal data*). Dikatakan data gabungan karena data ini terdiri atas beberapa objek / sub objek dalam beberapa periode. Data panel (*pooled data*) adalah sebuah set data yang berisi data sampel individu seperti rumah tangga, perusahaan, kabupaten/kota, provinsi, negara, dan lain-lain pada periode tertentu. Data panel dapat menangkap karakteristik antar individu yang bisa saja berbeda-beda (Wahyu, 2009:10.2). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews* 09.00.

Model data panel ada 2 macam yaitu:

a. One Way Model

One Way Model adalah model satu arah karena hanya mempertimbangkan efek individu (α_i) dalam model. Berikut persamaannya:

$$y_{it} = \alpha + \alpha_i + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- Y_{it} = observasi ke-it dari P variabel terikat (variabel dependen untuk *cross section* ke-i dan waktu ke-t)
- α = konstanta
- α_i = efek individu yang berbeda-beda untuk setiap individu ke-i
- X_{it} = observasi ke-it dari P variabel bebas (variabel independen untuk *cross section* ke-i dan waktu ke-t)
- i = unit *cross section* sebanyak n
- t = unit *time series* sebanyak t
- β = vektor berukuran P x 1 merupakan parameter hasil estimasi
- ε_{it} = *error* regresi seperti halnya pada model regresi klasik

b. Two Way Model

Two Way Model adalah model yang mempertimbangkan efek dari waktu atau memasukkan variabel waktu. Berikut persamaannya:

$$y_{it} = \alpha + \alpha_i + \delta_t + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Persamaan diatas menunjukkan dimana terdapat tambahan efek waktu yang dilambangkan dengan *delta* yang dapat bersifat tetap ataupun bersifat acak antar tahunnya.

Dalam menentukan **metode estimasi data panel** dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain:

a. Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini dimensi waktu maupun individu tidak diperhatikan sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Fixed Effect Model (FE)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel, model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

c. Random Effect Model (RE)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* dari masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

1) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = harga Y, bila X = 0 (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen; bila b (+), maka terjadi kenaikan, dan bila (-), maka terjadi penurunan
- X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut ini :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

2) Nilai Konstanta dan Koefisien Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dapat dilihat dalam rumus $Y = a + bx$ yang dinamakan analisis regresi linear sederhana.

Nilai “a” adalah konstanta, penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan variabel dependen tidak sama.

Nilai “b” adalah koefisien regresi untuk variabel independen (X). Koefisien regresi (b) adalah kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas. Semakin besar nilai koefisien regresi, semakin besar perubahan, dan sebaliknya. Kontribusi perubahan variabel bebas (X) juga ditentukan oleh koefisien regresi positif atau negatif.

3) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Sederhana

Uji signifikansi koefisien regresi sederhana dapat dilihat pada uji individu / uji parsial (uji-t) dibawah ini:

- Uji-t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat
- Hipotesis statistik yaitu :
 - H₀ : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen
 - H_a : Variabel independen berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen
- Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05)
- Dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji-t yaitu:

a) Membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}

$$Rumus t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden ($n-2=dk$, derajat kebebasan)

Rumus mencari $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$

Kriteria untuk $t_{statistik}$ (t_{hitung}):

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung yang berarti ada pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 didukung dan H_a tidak didukung yang berarti tidak ada pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

- b) Membandingkan antara nilai signifikansi (nilai probabilitas) dari hasil perhitungan SPSS

Kriteria untuk sig. t_{hitung} (sig. $t_{statistik}$):

- Jika sig. $t_{statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika sig. $t_{statistik} > 0,05$, maka H_0 diterima

b. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel terikat yang diprediksi. Semua ketentuan yang ada pada prosedur regresi linear sederhana berlaku bagi regresi berganda.

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2006), persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y=variabel terikat

a=konstanta

b_1, b_2, b_3 =koefisien regresi variabel bebas

X_1, X_2, X_3 =variabel bebas

e=standar error

2) Nilai Konstanta dan Koefisien Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh variabel bebas lebih dari satu ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) disebut sebagai analisis regresi linear berganda. Berikut ini estimasi regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y=variabel dependen

X_1, X_2, X_3, X_n =variabel independen

a=konstanta

b_1, b_2, b_3, b_n =nilai koefisien regresi

Nilai "a" adalah konstanta. Penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan-satuan variabel independen dan variabel dependen tidak sama.

Nilai "b" adalah koefisien regresi untuk variabel independen (X). Koefisien regresi (b) adalah kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas. Semakin besar nilai koefisien regresi, semakin besar kontribusi perubahan, dan sebaliknya. Kontribusi perubahan variabel bebas (X) juga ditentukan oleh koefisien regresi positif atau negatif.

3) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Berganda

Penjelasan uji signifikansi koefisien regresi berganda dapat dilihat pada uji simultan / uji serentak (uji-F) dibawah ini:

- Uji-F (uji serentak / uji simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama (secara simultan) terhadap variabel dependen
- Hipotesis statistiknya yaitu:

- H_0 : Variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- H_a : Variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05)
 - Dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji-F yaitu:

1) Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

$$Rumus \quad F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Keterangan :

F_{hitung} =nilai F_{hitung}

R^2 =koefisien determinasi

k =jumlah variabel

n =jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Rumus mencari $F_{tabel} = F(k ; n-k)$

Kriteria untuk $F_{statistik} (F_{hitung})$:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a didukung
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 didukung dan H_a ditolak

2) Membandingkan antara nilai signifikansi (nilai probabilitas) dari hasil perhitungan SPSS

Kriteria untuk sig. F_{hitung} (sig. $F_{statistik}$):

- Jika sig. $F_{statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika sig. $F_{statistik} > 0,05$, maka H_0 diterima

3. HASIL PENELITIAN DAN INTREPRESTASI DATA

Berikut ini adalah hasil data olahan dengan Eviews 09.00 dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square Model (OLS)*:

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/09/18 Time: 21:00
 Sample (adjusted): 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.013710	1.11E-14	-1.23E+12	0.0000
CAR	-0.377919	8.38E-15	-4.51E+13	0.0000
NPL	-8.709649	3.20E-13	-2.72E+13	0.0000
QUICK_RASIO	0.408790	1.60E-14	2.55E+13	0.0000
C	26.42336	1.12E-12	2.35E+13	0.0000
R-squared	1.000000	Mean dependent var		3.286000
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var		11.96698
S.E. of regression	9.05E-13	Akaike info criterion		-52.58439
Sum squared resid	9.83E-23	Schwarz criterion		-52.47126
Log likelihood	3291.525	Hannan-Quinn criter.		-52.53844

F-statistic	5.42E+27	Durbin-Watson stat	4.006019
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 09.00

Penjelasan hasil olahan data diatas sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Data Panel

Nilai F_{tabel} dengan *numerator* 25 dan *denominator* 125 pada $\alpha = 5\%$ adalah:

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

$$F_{tabel} = F(4 ; 125-4) = F(4 ; 121) = 2,45$$

Untuk mengestimasi data panel, *Fixed Effects Model* digunakan dengan kondisi unit *time series* < unit *cross section*. *Fixed Effects Model* adalah model analisis data panel yang menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

Dengan menggunakan *Fixed Effects Model*, persamaan model sebagai berikut:

$$IP_{it} = \beta_{0i} + \beta_{2it}BOPO_{it} + \beta_{3it}CAR_{it} + \beta_{4it}NPL_{it} + \beta_{5it}QUICK\ RATIO_{it} + \epsilon_{it}$$

$$IP_{it} = 26,42336 + (-0,013710) BOPO + (-0,377919) CAR + (-8,709649) NPL +$$

$$0,408790 QUICK\ RATIO + \epsilon_{it}$$

Persamaan diatas memperlihatkan bahwa koefisien regresi dari semua variabel bebas menunjukkan nilai yang positif dan nilai yang negatif. Hal ini berarti bahwa tidak semua variabel bebas mempunyai hubungan yang searah / positif terhadap variabel terikatnya.

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

- Uji-t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat
- **Hipotesis statistik** yaitu :
 H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independen berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen

- Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05)
- Dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji-t yaitu:

1) Membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}

a) Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$
 $= t(0,05 / 2 ; 125 - 4 - 1)$
 $= t(0,025 ; 120) = 1.97993$

b) Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$:

o Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk CAR = - 4.51E+13

o Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk QUICK RATIO = 2.55E+13

o Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk Rasio BOPO = - 1.23E+12

o Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk Rasio NPL = - 2.72E+13

c) Kesimpulan untuk nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ dan t_{tabel} dengan mengacu pada **hipotesis statistik** diatas sebagai berikut:

• Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Equity (ROE)*

Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk CAR = - 4.51E+13 dan nilai $t_{tabel} = \pm 1.97993$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel} (-4.51E+13 < -1.97993)$ artinya H_0

tidak didukung dan H_a didukung yang berarti ada pengaruh negatif CAR (X_1) terhadap ROE (Y)

• **Pengaruh QUICK RATIO terhadap Return on Equity (ROE)**

Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk QUICK RATIO = $2.55E+13$ dan nilai $t_{tabel} = 1.97993$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} (2.55E+13 > 1.97993)$ artinya H_0 tidak didukung dan H_a didukung yang berarti ada pengaruh positif QUICK RATIO (X_2) terhadap ROE (Y)

• **Pengaruh Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE)**

Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk Rasio BOPO = $-1.23E+12$ dan nilai $t_{tabel} = \pm 1.97993$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel} (-1.23E+12 < -1.97993)$ artinya H_0 tidak didukung dan H_a didukung yang berarti ada pengaruh negatif Rasio BOPO (X_3) terhadap ROE (Y)

• **Pengaruh Rasio Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Equity (ROE)**

Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk Rasio NPL = $-2.72E+13$ dan nilai $t_{tabel} = \pm 1.97993$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel} (-2.72E+13 < -1.97993)$ artinya H_0

tidak didukung dan H_a didukung yang berarti ada pengaruh negatif Rasio NPL (X_4) terhadap ROE (Y)

2) **Membandingkan antara nilai signifikansi (nilai probabilitas) dari hasil perhitungan Eviews 09.00 dan nilai signifikansi (nilai probabilitas) dari t tabel**

- a) Nilai signifikansi $t_{statistik} (t_{hitung})$:
 - Nilai signifikansi $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk CAR = 0,0000
 - Nilai signifikansi $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk QUICK RATIO = 0,0000
 - Nilai signifikansi $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk Rasio BOPO = 0,0000
 - Nilai signifikansi $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk Rasio NPL = 0,0000
- b) Kesimpulan untuk nilai signifikansi $t_{statistik} (t_{hitung})$ dengan mengacu pada **hipotesis statistik** diatas sebagai berikut:
 - Nilai signifikansi $t_{statistik}$ untuk CAR sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak
 - Nilai signifikansi $t_{statistik}$ untuk QUICK RATIO sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak
 - Nilai signifikansi $t_{statistik}$ untuk Rasio BOPO sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak
 - Nilai signifikansi $t_{statistik}$ untuk Rasio NPL sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak

b. Regresi Linear Berganda

- Uji-F (uji serentak / uji simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama (secara simultan) terhadap variabel dependen
- Hipotesis statistiknya yaitu:
 H_0 : Variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen
 H_a : Variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05)
- Dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji-F yaitu:

1) Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

- a) Nilai $F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(4 ; 125 - 4) = F(4 ; 121) = 2,45$
- b) Nilai $F_{statistik} (F_{hitung}) = 5.42E+27$
- c) Kesimpulan untuk nilai $F_{statistik} (F_{hitung})$ dan F_{tabel} dengan mengacu pada **hipotesis statistik** diatas yaitu **pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), QUICK RATIO, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Rasio Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Equity (ROE):** nilai $F_{statistik} (F_{hitung}) = 5.42E+27$ dan nilai $F_{tabel} = 2,45$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel} (5.42E+27 >$

2,45) artinya H_0 ditolak dan H_a didukung yang berarti CAR (X_1), QUICK RATIO (X_2), Rasio BOPO (X_3), dan Rasio NPL (X_4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE (Y)

2) Membandingkan antara nilai signifikansi (nilai probabilitas) dari perhitungan *Eviews 09.00* dan nilai signifikansi (nilai probabilitas) dari F tabel

- a) Nilai signifikansi $F_{statistik} (F_{hitung}) = 0.000000$
- b) Kesimpulan untuk nilai signifikansi $F_{statistik} (F_{hitung})$ dengan mengacu pada **hipotesis statistik** diatas sebagai berikut: nilai signifikansi $F_{statistik}$ sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh signifikan.

4. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity (ROE)* dimana:
 - a. Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk CAR = -4.51E+13 dan nilai $t_{tabel} = \pm 1.97993$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel} (-4.51E+13 < -1.97993)$ artinya H_0 didukung dan H_a tidak didukung yang berarti CAR (X_1) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y)
 - b. Nilai signifikansi $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk CAR sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti yang berarti CAR (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y)

1. *QUICK RATIO* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) dimana:
 - a. Nilai $t_{\text{statistik}}$ (t_{hitung}) untuk *QUICK RATIO* = $2.55E+13$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = \pm 1.97993$ sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2.55E+13 > 1.97993$) artinya H_0 tidak didukung dan H_a didukung yang berarti *QUICK RATIO* (X_2) berpengaruh terhadap ROE (Y)
 - b. Nilai signifikansi $t_{\text{statistik}}$ (t_{hitung}) untuk *QUICK RATIO* = $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti *QUICK RATIO* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y)
2. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) dimana:
 - a. Nilai $t_{\text{statistik}}$ (t_{hitung}) untuk Rasio BOPO = $-1.23E+12$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = \pm 1.97993$ sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-1.23E+12 < -1.97993$) artinya H_0 didukung dan H_a tidak didukung yang berarti Rasio BOPO (X_3) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y)
 - b. Nilai signifikansi $t_{\text{statistik}}$ (t_{hitung}) untuk Rasio BOPO = $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti Rasio BOPO (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y)
3. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) dimana:
 - a. Nilai $t_{\text{statistik}}$ (t_{hitung}) untuk Rasio NPL = $-2.72E+13$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = \pm 1.97993$ sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-2.72E+13 < -1.97993$) artinya H_0 didukung dan H_a tidak didukung yang berarti Rasio NPL (X_4) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y)
 - b. Nilai signifikansi $t_{\text{statistik}}$ (t_{hitung}) untuk Rasio NPL = $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti Rasio *Non Performing Loan* (NPL) (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y)
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *QUICK RATIO*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return on Equity* (ROE) dimana:
 - a. Nilai $F_{\text{statistik}}$ (F_{hitung}) = $5.42E+27$ dan nilai $F_{\text{tabel}} = 2,45$ sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($5.42E+27 > 2,45$) artinya H_0 ditolak dan H_a didukung yang berarti CAR (X_1), *QUICK RATIO* (X_2), Rasio BOPO (X_3), dan Rasio NPL (X_4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE (Y)
 - b. Nilai signifikansi $F_{\text{statistik}}$ (F_{hitung}) = $0.000000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti CAR (X_1), *QUICK RATIO* (X_2), Rasio BOPO (X_3), dan Rasio NPL (X_4) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROE (Y)

4.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen ketika ingin membuat penelitian dengan judul yang sama
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dua variabel dependen ketika ingin membuat penelitian dengan judul yang sama
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti satu variabel independen yaitu *quick ratio* dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan data yang *valid* dan tersedia mengenai laporan keuangan bank
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah bank konvensional sebagai sampel penelitian
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Ackbar, Maizul, 2012, *Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas Bank*, Bahan Acuan Diakses dari <https://pelatihanbank.wordpress.com/2012/12/22/pengaruh-car-fdr-bopo-dan-npl-terhadap-profitabilitas-bank/> (Google: bopo ratio).
- Anggraini, Ressa, 2017, *Analisis Perbandingan NPL, LDR, BOPO, dan KINERJA KEUANGAN pada Bank Bukopin, Tbk dan Bank Mega, Tbk Periode 2011 - 2015*, Skripsi Sarjana Ekonomi (Tidak Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Jakarta: Universitas Azzahra.
- Aprianti, Neng, 2018, *Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Serta Dampak Terhadap Kinerja Keuangan PT. Sahabat Samudra Sejahtera Tahun 2012 – 2015*, Skripsi Sarjana Ekonomi (Tidak Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jakarta: Universitas Azzahra.
- Aprilia, Jihan, dan Siti Ragil Handayani, 2018, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset dan Return on Equity (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012 –2016)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 61, Nomor 3, Fakultas Ilmu Administrasi, Malang: Universitas Brawijaya.
- Arif, Elsyia Meida, 2014, *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Earning per Share (EPS) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*, Jurnal Akuntansi, Volume 8, Nomor 2, Fakultas Ekonomi, Jakarta: Universitas Borobudur.
- Atika Chamdia, Dina, 2014, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Equity (ROE) Bank Umum Syariah (Periode 2011-2013)*, Skripsi Sarjana Ekonomi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Islam, Semarang: IAIN WALISONGO.
- Aulia, Farrashita, dan Prasetiono, 2016, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return on Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)*, DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dewan Editor, 2017, *Makna CAR, ROA, LDR, dan BOPO*, Bahan Acuan Diakses dari <https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/makna-car-roa-ldr-dan-bopo/> (Google: car ratio).
- Didit, 2013, *Pengertian dan Rumus Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Bahan Acuan Diakses dari <http://diditnote.blogspot.com/2013/04/pengertian-dan-rumus-loan-to-deposit.html> (Google: ldr ratio).
- Eka Sari, Della, 2017, *Pengaruh Biaya Promosi terhadap Volume Penjualan Produk Alat Kesehatan (ALKES) melalui E-Commerce pada PT. Tekno Medicalogy Indonesia Periode Juni 2016 – Mei 2017*, Skripsi Sarjana Ekonomi (Tidak Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Jakarta: Universitas Azzahra.
- El Heze, 2018, *Cara Menghitung Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, Bahan Acuan Diakses dari <http://www.sahamgain.com/2018/04/cara-menghitung-rasio-beban-operasional.html> (Google: bopo ratio).
- El Heze, 2018, *Cara Menghitung Non Performing Loan (NPL) pada Laporan*

- Keuangan Bank*, Bahan Acuan Diakses dari <http://www.sahamgain.com/2018/04/cara-menghitung-non-performing-loan-npl.html> (Google: npl adalah rasio).
- El Heze, 2018, *Rasio Bank: Rumus Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Bahan Acuan Diakses dari <http://www.sahamgain.com/2018/03/rasio-bank-rumus-loan-to-deposit-ratio.html> (Google: rumus ldr).
- El Heze, 2018, *Rasio Keuangan: Analisis Rasio Profitabilitas Bank*, Bahan Acuan Diakses dari <http://www.sahamgain.com/2018/03/rasio-keuangan-analisis-rasio.html> (Google: rasio profitabilitas bank).
- Fadilah, Nurul, Echsan Ghani, dan Evaliati Amaniyah, 2017, *Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Kompetensi, Volume 11, Nomor 1, Madura: Universitas Trunojoyo.
- Harun, Usman, 2016, *Pengaruh Ratio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Volume 4, Nomor 1, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Magister Manajemen, Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Hasibuan, H. Malayu S. P., 1996, *Manajemen Perbankan (Dasar dan Kunci Keberhasilan Perekonomian)*, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT. TOKO GUNUNG AGUNG.
- Herminda, Rida, dan Edy Suprianto, 2014, *Analisis Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di BEI 2008 – 2012)*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Volume 3, Nomor 2, Fakultas Ekonomi, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung. <http://www.simulasikredit.com/apa-itu-non-performing-loan-npl/>
- Husaini, 2013, *Pengaruh Loan Deposit to Ratio dan Non Performing Loan terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, Semnas Fekon (Judul: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan)*, Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metode Penelitian Bisnis - Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Irhamsyah, Anwar, 2010, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Equity (ROE)*, Skripsi Sarjana Ekonomi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Jurusan Manajemen, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Iswardono, 1994, *Uang dan Bank*, Edisi 4, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Jakarta: RAJAWALI PERS.
- Khoirunnisa, Hani Maulida, Rodhiyah, dan Saryadi, 2016, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Departemen Administrasi Bisnis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lukman, Lucky, 2014, *Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest margin, Loan to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset (Studi Kasus Pada Emiten Indeks Infobank 15 di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Akuntansi, Volume 8, Nomor 2, Fakultas Ekonomi, Jakarta: Universitas Borobudur.

- Munawir, 1999, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA.
- Rafelia, Thyas, dan Moh. Didik Ardiyanto, 2013, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008 – Agustus 2012*, DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, Volume 1, Nomor 1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, 2017, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, HUMAN FALAH, Volume 4. Nomor 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ristanto, Achmad, 2017, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan pada PT. GS Gold Shine Battery*, Skripsi Sarjana Ekonomi (Tidak Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Jakarta: Universitas Azzahra.
- Santoso, Adi, 2016, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Return on Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)*, Media Trend, Volume 11, Nomor 1, Fakultas Ekonomi, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah.
- Sariwati, 2015, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Equity (ROE) (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk) Periode 2003-2013*, Skripsi Sarjana Ekonomi (Dipublikasikan), Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi Manajemen, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Siamat, Dahlan, 1993, *Manajemen Bank Umum*, Cetakan 1, Jakarta: CV. Intermedia.
- Siamat, Dahlan, 1995, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Cetakan 1, Jakarta: CV. Intermedia.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan, Jakarta: CV. ALFABETA.
- Thamrin, M., Rita Wiyati, dan Fahmi Oemar, 2015, *Analisis Pengaruh Quick Ratio dan Loans Deposit Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk*, Pekbis Jurnal, Volume 7, Nomor 1, Fakultas Ekonomi, Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning.
- Widya Astari, Reny, 2016, *Mengenal Lebih Jauh Tentang NPL (Non Performing Loan)*, Bahan Acuan Diakses dari <https://kreditgogo.com/artikel/Kredit-Tanpa-Agunan/Mengenal-Lebih-Jauh-Tentang-NPL-Non-Performing-Loan.html> (Google: npl ratio).